

Perancangan Interior Flamboyant *Ballet School* di Surabaya

Sella Wijaya, Grace Mulyono

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: sella_wijaya92@yahoo.com; gracem@petra.ac.id

Abstrak— Perancangan Interior Flamboyant *Ballet School* di Surabaya bertujuan untuk menyediakan suatu wadah bagi penduduk di Surabaya khususnya para balerina atau pecinta tari balet untuk menggali lebih dalam mengenai seni tari balet dan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam dunia seni tari balet hingga menjadi penari balet yang profesional. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah fasilitas yang dapat melatih dan mendukung kemampuan dan talenta mereka. Fasilitas yang direncanakan yaitu studio tari, auditorium, *lobby*, toko, *cafe*, dan galeri.

Kata Kunci—Perancangan, Interior, Flamboyant Ballet School, balet.

Abstrac— The interior design of Flamboyant Ballet School in Surabaya aims to provide a forum for residents in Surabaya, especially the ballerina or ballet lovers to delve deeper into the art of ballet and to develop their interests and talents in the world of dance ballet to become a professional ballet dancer. It is therefore necessary to have a facility that can train and support their abilities and talents. The planned facility is a dance studio, auditorium, lobby, shops, cafes, and galleries.

Keyword— design, interiors, Flamboyant Ballet School, Ballet

I. PENDAHULUAN

Di kota - kota berkembang seperti khususnya Surabaya sekarang ini terdapat banyak orang menyalurkan hobinya yaitu dengan menari. Salah satu bidang tari yang digemari adalah seni tari balet, yang diikuti oleh berbagai kalangan. Mulai dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Akan tetapi banyak tempat kursus menari yang tempatnya kurang memadai. Kebanyakan dari tempat khusus menggunakan tempat seadanya seperti rumah tinggal atau rumah toko sebagai sarana tempat latihan. Salah satu contoh khususnya adalah Flamboyant *Ballet School* yang berada di Jalan Lebo Agung, Surabaya. Mereka menggunakan rumah tinggal sebagai tempat untuk mengajar dan tempat untuk latihan. Di lantai satu digunakan sebagai tempat studio tari, toko, dan kantor. Di lantai dua hanya digunakan sebagai studio tari yang sesuai standar studio.

Tidak hanya memiliki tempat khusus untuk melakukan latihan tetapi suasana interior yang dihadirkan memiliki peranan yang penting dalam menarik minat pengunjung sehingga dalam perancangan suatu pelatihan tari balet juga memperhatikan interior yang memberikan kenyamanan pada pengajar serta yang belajar tari balet.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang timbul dalam Perancangan Interior Flamboyant Ballet School di Surabaya ini yaitu:

- Bagaimana merancang interior sebuah studio pelatihan balet dan ruang pentas yang dapat mewadahi penyaluran hobi bagi murid-murid Flamboyant *Ballet School* sesuai dengan standar latihan balet serta menarik minat dan memacu semangat para pengajar serta yang belajar?

Tujuan dari Perancangan Interior Pelatihan Balet di Surabaya ini adalah:

- Untuk merancang interior studio pelatihan balet dan ruang pentas Flamboyant *Ballet School* yang sesuai dengan standar ruang latihan balet dan dapat memberikan wadah bagi pecinta balet, yaitu khususnya murid-murid Flamboyant *Ballet School* untuk dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang balet serta mengetahui mengenai segala informasi tentang balet.

Manfaat dari perancangan interior balet di Surabaya ini adalah:

a. Bagi Seni Balet

- Merupakan wadah untuk memajukan dan mengembangkan seni tari balet di Flamboyant *Ballet School* di Surabaya.
- Mewakili Flamboyant *Ballet School* untuk memperkenalkan budaya luar, yaitu seni tari balet ke masyarakat di Surabaya.

b. Bagi Masyarakat

- Memberikan fasilitas pendidikan berupa sekolah balet.
- Merupakan wadah untuk mengetahui segala informasi tentang balet.

c. Bagi Desainer Interior

- Dapat menciptakan interior pelatihan balet yang nyaman dan menarik
- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang tempat pelatihan balet di dalam dan luar negeri.

Target Perancangan yang akan di desain antara lain:

dvd, cd mengenai balet. Target Perancangan yang akan di desain antara lain:

a. Luas proyek perancangan kurang lebih : 1200m²

b. Obyek perancangan

- *Lobby* merupakan area akses masuk pertama kali oleh pengunjung. *Lobby* akan berada di akses masuk utama ke area balet. Pada area *lobby* terdapat resepsionis, administrasi dan ruang tunggu.
- Kantor merupakan area bekerja untuk pemimpin, wakil pimpinan, serta kepala divisi lain untuk mengontrol dan mengerjakan laporan.
- Galeri merupakan area yang memuat segala hal yang berhubungan dengan informasi mengenai balet dan sejarah perkembangan balet. Pada galeri akan dipajang beberapa foto siswa ketika melakukan pertunjukan maupun mengikuti lomba, baik lomba nasional maupun internasional serta *event* yang diadakan oleh Flamboyan *Ballet*.
- Studio Balet merupakan tempat para ballerina melakukan latihan dan studio balet ini akan menggunakan standar ruang latihan balet. Sera terdapat ruang ganti dan toilet.
- Auditorium merupakan tempat untuk mengadakan pertunjukan atau event penting untuk para balerina untuk menampilkan apa yang telah dipelajari dan dihadiri dan di tonton oleh keluarga maupun pihak dari luar. Di auditorium juga terdapat ruang ganti untuk para pemain serta ruang rias untuk para pemain.
- *Café* merupakan tempat untuk bersantai dan istirahat oleh para balerina, oara pengajar, maupun orang tua yang menunggu anaknya sambil menikmati makanan dan minuman yang dijual pada *café* tersebut.
- *Merchandise Store* merupakan tempat menjual berbagai macam mengenai perlengkapan balet, seperti baju balet, sepatu balet, dan yang lainnya. Di sini juga menjual buku-buku dan dvd, cd mengenai balet.

II. METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi perancangan yang digunakan dalam perancangan interior sekolah balet di Surabaya ini berisi skema pemikiran atau perancangan yang berdasarkan pada:

a. Data Yang Diperlukan

• Data Lapangan

Data lapangan yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan interior sekolah balet berupa lokasi (*site*), tapak, bentuk bangunan, gaya interior, gaya arsitektural, elemen-elemen interior, dan suasana ruang.

• Data Literatur

Data ini digunakan untuk mengetahui tentang seni tari balet di dunia, sejarah dan perkembangan seni tari balet di dunia, mengenai standar ruang studio balet, standar auditorium, *café*, *merchandise store*, dan *lobby*. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, majalah, internet serta studi perbandingan dengan balet yang ada di dunia.

c. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data didapat melalui :

a. Studi Lapangan

Studi lapangan dapat dilakukan dengan metode:

• Observasi

Obervasi didapat dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas manusia maupun interior yang berkaitan dengan pelatihan balet sehingga dapat menunjang dan mendukung perancangan.

• Wawancara

Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan seperti pemilik pelatihan balet, staff pengajar, murid-murid yang berlatih di sana mengenai harapan dan keinginan akan interior pelatihan balet yang diinginkan dan sesuai kebutuhan.

• Survey

Survey dapat dilakukan pada tempat-tempat yang memiliki kesamaan aktivitas maupun fungsi dan objek perancangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat dilakukan dengan mengamati data-data teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam objek perancangan seperti data literatur yang didapat melalui buku-buku, majalah, internet, media massa, dan laporan karya desain.

c. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data didapat dengan menggunakan data-data yang telah terkumpul akan disaring dimana data-data yang diperlukan akan dimanfaatkan untuk kelanjutan proses perancangan.

d. Metode Analisis Data

Metode ini dilakukan dengan membuat *programming*, konsep melalui data-data yang telah disaring dan diolah. Melalui *programming*, akan menghasilkan analisis identifikasi kebutuhan, kebutuhan sirkulasi, sistem *mechanical-electrical*, dan sanitasi, *zoning* yaitu area privat, semi privat, dan publik. Melalui analisis ini, memungkinkan adanya revisi terhadap data-data yang ada serta penambahan perencanaan fasilitas yang akan ditambahkan.

III. DESAIN AKHIR

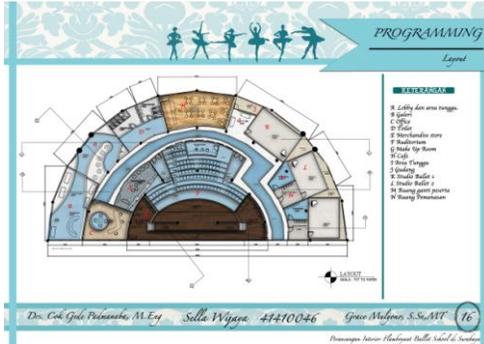
1. Konsep Perancangan

Dilihat dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang ada mengenai perancangan interior sekolah balet Flamboyant di Surabaya, yang khususnya ditujukan pada anak-anak dan remaja muda maka diambil sebuah tema perancangan untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

Tema yang diambil Fairytale Kingdom yang Fairytale adalah awal dari muncul dan berkembangnya balet serta sering digunakan sebagai tema pertunjukan balet dan merupakan sebuah dongeng anak-anak yang banyak digemari khususnya anak-anak dan remaja perempuan. Sedangkan Kingdom menggambarkan sebuah kerajaan yang merupakan tempat tinggal Raja dan keluarga Raja. Dari tema tersebut dapat diambil sebuah konsep yaitu Key Into Beauty yang Key sendiri memiliki arti kunci dan Beauty memiliki arti cantik atau indah. Jika disimpulkan arti dari konsep ini alah menggambarkan terdapat sebuah kunci untuk mencapai suatu keindahan dan

kecantikan dalam seni tari balet. Keindahan itu mewakili sifat anggun, lembut, dan romantis. Oleh karena itu banyak anak-anak dan remaja hingga dewasa khususnya perempuan memilih belajar seni tari balet dari dini hingga ke jenjang dewasa dengan tujuan ketika belajar seni tari balet, mereka memperoleh manfaat seperti keanggunan, kesehatan baik dari dalam maupun luar.

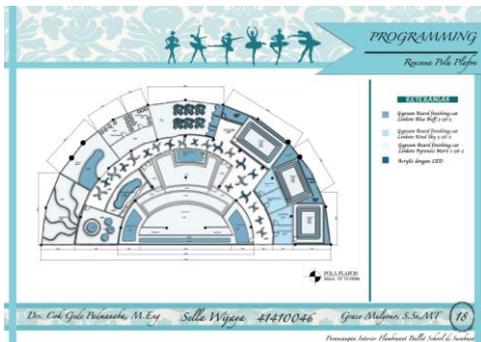
1. Hasil Akhir



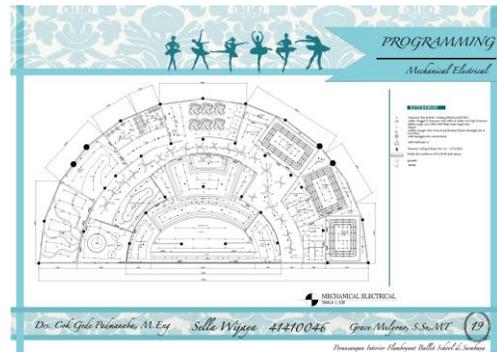
Layout



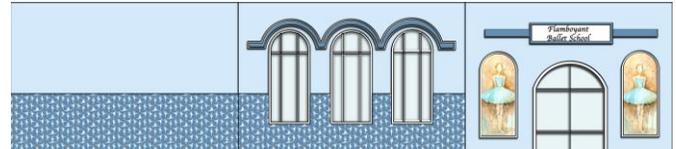
Pola Lantai



Pola Plafon



Mechanical Eletrical



Main Entrance

Pada *main entrance*, bentukannya dinamis dan geometris di mana menggunakan bahan dari finishing cat Nippon Paint dan wallpaper Goodrich yang bergambar penari balet. Kemudian di sebelah kanan dan kiri pintu masuk terdapat frame dengan gambar penari balet untuk memperjelas fungsi. Serta terdapat signage nama sekolah agar mempermudah masyarakat yang ingin datang.



Lobby

Pada area lobby terdapat ruang tunggu dan receptionis. Ketika masuk dari main entrance akan disambut oleh receptionis kemudian di sebelah kiti terdapat ruang tunggu untuk pengantar dan ballerina yang ingin duduk dan menunggu jemputan. Dinding menggunakan finishing cat Nippon Paint light blue dengan dekorasi berbahan multipleks kemudian *difinishing* menggunakan cat Nippon paint *aqua blue* dan *light blue*. Lantai menggunakan bahan perpaduan dari carpet dan granit warna putih.



Galeri

Pada area galeri terdapat area pameran untuk foto-foto tokoh-tokoh balet dan manikin baju balet. Ruangannya menggunakan bahan dari wallpaper Goodrich yang bergambar burung-burung, kemudian untuk lantainya menggunakan bahan carpet biru dengan perpaduan dari granit putih. Untuk sangkar burung menggunakan bahan dari besi finishing cat warna putih.



Merchandise Store

Pada area merchandise store terdapat area ruang ganti dan area display baju-baju balet, sepatu, dan aksesoris balet, serta terdapat kasir. Dinding menggunakan finishing cat Nippon Paint light blue dengan dekorasi dari korden berwarna biru. Untuk lantainya menggunakan bahan carpet bermotif. Merchandise Store harus memiliki window display yang merupakan sarana untuk promosi dan menunjukkan identitas toko. (Ebster & Garaus 85).



Cafe

Pada area cafe ini pengunjung maupun pengguna dapat menggunakan cafe sebagai tempat untuk menunggu dan beristirahat setelah melakukan kegiatan. Seperti ruangan yang lain, cafe ini menggunakan dinding yang di finishing cat Nippon Paint dengan wallpaper Goodrich bermotif. Untuk plafon terdapat permainan irama dan lantai menggunakan parket.



Auditorium

Pada area auditorium digunakan sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan baik yang diadakan oleh pihak sekolah ataupun oleh sekolah lain. Dinding auditorium ini menggunakan bahan dari wall acoustic fabric blue dengan motif.



Office

Pada area *Office* merupakan tempat bekerja pemilik, wakil pimpinan, dan manajer dalam mengawasi dan mengerjakan segala urusan yang berhubungan dengan sekolah Flamboyant. Serta terdapat area untuk mengadakan rapat.



Studio Ballet

Studio Ballet di atas merupakan salah studio yang ada di sekolah Flamboyant. Terdapat tiga studio dan memiliki kesamaan interior. Dinding menggunakan kaca dan *ballet barres* dan lantai menggunakan marley parket yang merupakan bahan khusus untuk menari agar penari tidak terpeleset yang dikenal dengan nama *fully sprung* atau *semi-sprung* (Culley & Pascoe 34). Studio ballet dibedakan sesuai kurikulum yang ada di London, yaitu *Royal Academy of Dancing*. (“RAD Examinations Board”, 1-2). Warna yang paling efektif adalah menggunakan warna-warna pastel. (Sons & Willey 332-338).



Ruang Ganti Ballerina

Pada ruangan ini digunakan sebagai tempat para penari untuk berganti pakaian balet dan meletakkan barang-barang pribadinya ke dalam loker agar tidak tertukar dengan teman-teman yang lain. Dinding menggunakan bahan dari cat Nippon Paint warna putih dan *light blue*. Lantai menggunakan carpet warna biru.

IV. KESIMPULAN

Perancangan interior Flamboyant *Ballet School* di Surabaya bertujuan untuk memperlengkapi fasilitas untuk para pecinta balet agar dapat melatih bakat menarinya dengan fasilitas yang telah disediakan. Dengan mengambil konsep *key into beauty* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penari, yaitu

keindahan baik dari dalam tubuh maupun luar, memiliki sikap anggun, dan untuk kesehatan. Untuk menarik masyarakat Surabaya, perancangan interiornya mengambil tema *kingdom fairytale* yang merupakan dongeng-dongeng kerajaan yang banyak disukai oleh anak-anak dan remaja hingga dewasa khususnya perempuan. Serta menggunakan warna-warna pastel yang tentunya juga menjadi kesukaan para perempuan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis S.W. mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing utama yaitu Bapak Drs.Cok Gde Rai Padmanaba, M.Erg dan pembimbing pendamping Ibu Grace Mulyono, S.Sn, M.MT yang telah memberikan dukungan dan masukan untuk penulis selama proses pengerjaan tugas akhir mahasiswa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Culley, Peter and John Pascoe. *Sports Facilities and Technologies*. USA : Routledge, 2009.
- [2] Ebster, Claus and Marion Garaus. *Store Design and Visual Merchandising : Creating Store Space That Encourages Buying*. New York : Business Expert Press, LLC, 2011.
- [3] Penman, Kenneth A. *Planning Physical Education and Athletic Facilities in Schools*. Canada: Wiley & Sons, Inc., 1977.